

Analisis Harga Kakao Pekan Pertama Januari 2015

Kakao, (5 Januari – 9 Januari 2015)

Tren pergerakan harga kakao, seperti terlihat pada *chart*, pada pekan pertama Januari 2015, bergerak fluktuatif. Pergerakan itu masih dipicu lanjutan fluktuasi harga pada pekan keempat Desember 2014. Di Bursa ICE Futures US, sebagai barometer harga kakao dunia, pada awal pekan, Senin (5/1) bertahan pada level US\$ 2.927 per ton. Demikian juga di Tanah Air, merujuk laman Bappebti, harga kakao di pasar fisik Makassar, Senin (5/1) pada level Rp. 31.220 per kg.

Melemahnya harga kakao pada awal pekan merupakan lanjutan dari pekan sebelumnya yang dipicu oleh aksi *profit taking* jelang libur pergantian tahun masehi. Pergerakan harga kakao terpantau berada dalam trend relatif positif meski melemah pada penutupan perdagangan. Selain itu, terkait kondisi fundamental pada harga kakao, pergerakan harga kakao cukup terdorong menguat oleh kabar terkait cuaca Pantai Gading. Kondisi cuaca di Pantai Gading yang buruk bagi pertumbuhan kakao akibat adanya angin Harmattan yang membawa suhu kering membuat *supply* kakao berpotensi terganggu. Akibat hal tersebut, harga kakao terdorong menguat.

Selanjutnya, pada perdagangan hari kedua, Selasa (6/1), harga kakao di dalam negeri mengalami penguatan. Di pasar fisik Makassar, harga kakao ditransaksikan pada posisi Rp. 30.927 dan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak Maret 2015 bertahan pada level Rp. 31.380 atau naik dari sebelumnya sebesar Rp. 31.220.

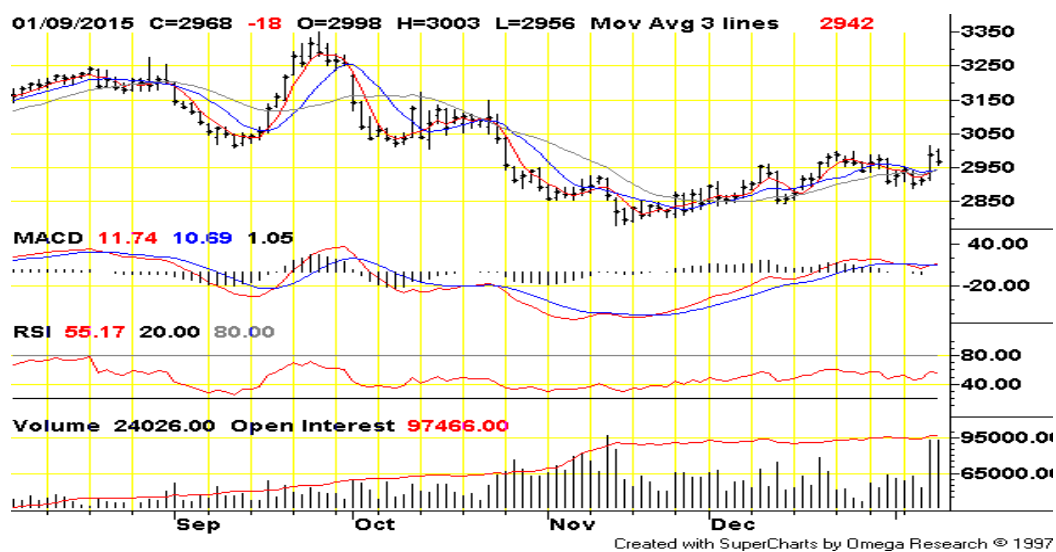
Penguatan harga kakao dalam negeri, merupakan imbas kenaikan harga kakao pada penutupan Senin. Di Bursa ICE Futures US, terpantau ditutup dengan mengalami penguatan. Penguatan harga kakao tersebut dipicu oleh pengaruh positif *supply* kakao Afrika Barat. Terancamnya *supply* kakao di wilayah Afrika Barat khususnya Pantai Gading memicu penguatan harga kakao. *Supply* kakao wilayah tersebut yang terancam oleh angin Harmattan, mendorong sisi *supply* memberi pengaruh positif yang cukup kuat. Hal tersebut dikarenakan oleh menurunnya panen kakao di wilayah tersebut dari angin kering dan posisi Pantai Gading sebagai penghasil kakao terbesar global.

Meskipun terdorong menguat akibat angin Harmattan, pergerakan menguat harga kakao relatif terbatas pada perdagangan Senin lalu. Hal tersebut disebabkan oleh menguatnya kurs nilai US\$ sehingga menekan aksi beli di ICE US. Harga kakao terpantau ditutup menguat untuk kontrak Maret 2015 ditutup naik 0,58% ke tingkat harga US\$ 2.944/ton atau menguat US\$17/ton

Pada perdagangan hari ketiga, Rabu (7/1), harga kakao dalam negeri kembali menurun. Di pasar fisik Makassar tergerus ke level Rp. 30.695 per kg. Harga kakao di BBJ masih meningkat dalam kisaran terbatas ke level Rp. 30.990 per kg. Di nusa kakao dunia, ICE Futures US, mengalami pelemahan signifikan. Melemahnya harga kakao di Bursa ICE Futures US dipicu oleh pengaruh negatif pergerakan kurs nilai US\$. Trend *bullish* pada nilai kurs US\$ dilihat dapat memicu pergerakan harga kakao untuk melemah pada perdagangan. Pergerakan nilai kurs US\$ yang membuat harga kakao menjadi relatif lebih mahal di ICE Futures US yang memperdagangkan komoditi dengan satuan US\$ menyebabkan aksi beli melemah. Dampaknya, harga kakao pun melemah hingga sesi penutupan.

Memasuki perdagangan Kamis (8/1), terpantau harga kakao menguat. Penguatan harga kakao masih disupport oleh terjangan angin Harmattan di kawasan Afrika Barat. Angin kering Harmattan yang sedang berhembus di kawasan Afrika Barat terpantau kembali memicu penguatan pada harga kakao. Angin kering Harmattan yang dikhawatirkan akan memberikan dampak kerusakan pada kakao di kawasan Afrika Barat telah cenderung memberikan dorongan penguatan terhadap kakao dalam beberapa hari terakhir. Seiring masih kuatnya pengaruh tersebut, harga kakao pun kembali terdorong menguat.

Pergerakan nilai Dollar AS yang masih terus menguat cukup mempengaruhi pergerakan harga kakao. Dampak dari hal tersebut, penguatan pun relatif terbatas. Harga kakao pada penutupan terlihat mengalami penguatan. Harga kakao berjangka ICE Futures US untuk kontrak penyerahan Maret 2015 ditutup naik 0,34% ke tingkat harga US\$ 2.912/ton atau menguat US\$ 10/ton.



Pada akhir pekan, Jum'at (9/1), harga kakao di dalam negeri, terpantau kembali melemah. Di pasar fisik Makassar, pada posisi Rp. 31.432 per kg, yang dibarengi dengan melemahnya harga kakao di BBJ untuk kontrak Maret 2015 pada level Rp. 31.430 per kg. Di bursa dunia, terutama di ICE Futures, bertahan pada level US\$ 2.986 atau melemah dari hari sebelumnya.

Daya angkat pengaruh angin Harmattan di kawasan Afrika Barat terpantau masih sangat kuat dapat memicu trend *bullish* pada harga kakao hingga Kamis di ICE US. Angin Harmattan yang membawa suhu kering dan berpotensi merusak tanaman kakao di kawasan Afrika barat, membuat ekspektasi supply kakao kawasan Afrika Barat menurun dan mendorong harga kakao untuk bergerak naik.